

**IDENTIFIKASI PAKAN TERNAK KAMBING PE PADA PETANI  
TERNAK DI KECAMATAN SAKRA BARAT LOMBOK TIMUR**

**PUBLIKAKSI ILMIAH**

**Untuk Memenuhi Persyaratan Guna  
Memperoleh Gelar Sarjana Peternakan Pada**

**PROGRAM STUDI PETERNAKAN**



**Oleh**

**Rusnandar Arif  
B1D017289**

**FAKULTAS PETERNAKAN  
UNIVERSITAS MATARAM  
MATARAM  
2022**

**IDENTIFIKASI PAKAN TERNAK KAMBING PE PADA PETANI  
TERNAK DI KECAMATAN SAKRA BARAT LOMBOK TIMUR**

**PUBLIKAKSI ILMIAH**

**Oleh**

**Rusnandar Arif**

**Untuk Memenuhi Persyaratan Guna  
Memperoleh Gelar Sarjana Peternakan Pada**

**PROGRAM STUDI PETERNAKAN**

**Disetujui**

**Pembimbing Utama**



**Ir. Mastur, M. Si**

NIP. 19611231 198703 1012

**FAKULTAS PETERNAKAN  
UNIVERSITAS MATARAM  
MATARAM  
2022**

# **IDENTIFIKASI PAKAN TERNAK KAMBING PE PADA PETANI TERNAK DI KECAMATAN SAKRA BARAT LOMBOK TIMUR**

*Identification Of PE Goat Feed For Livestock Farmers In The Sub District Sakra Barat, East Lombok*

**Rusnandar Arif**

Jurusan S1 Peternakan, Fakultas Peternakan, Universitas Mataram  
Jl. Majapahit 62 Mataram  
E-mail: [paterna62@mataram.co.id](mailto:paterna62@mataram.co.id) / [rusnandararif2@gmail.com](mailto:rusnandararif2@gmail.com)

## **ABSTRACT**

The purpose of this study was to determine the type of feed, the nutritional value of the feed, and the consumption of feed given to goats in West Sakra District, East Lombok Regency. This field research was conducted for 1 month in Boyemare Village, Bungtiang Village and Borok Toyang Village, West Sakra District. Data was collected by survey method through direct observation in the field and through interviews with a list of questions in a questionnaire to livestock farmers and direct measurements of goats in Boyemare Village, Bungtiang Village and Boroktoyang Village. Observations made during the field research revealed that there were 8 types of feed given to goats in Boyemare Village, Bungtiang Village and Borok Toyang Village, namely Turi, Lamtoro, Bermuda Grass, Elephant Grass, Wild Grass, Banten Leaves, Leaf Cassava and Centro. Feeding goats only relies on forage available in the area without providing additional feed such as concentrate. The average feed consumption of PE Goats in West Sakra District at the age of <1 year is 19.54 kg. at the age of 1 - 1.5 years the consumption of feed is 54.88 kg, and at the age of > 1.5-2 years the consumption is 61.46 kg. And the nutritional value of the feed given was 22.24% dry matter (BK), 19.39% crude fiber (SK), 17.19% crude protein (PK), 2.520% fat, and 9.67% ash.

**Keywords:** PE Goats, Livestock Farmer and Feed

## **ABSTRAK**

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui Jenis pakan, Nilai Nutrisi pakan, dan Konsumsi pakan yang diberikan pada ternak kambing di Kecamatan Sakra Barat Kabupaten Lombok Timur. Penelitian Lapangan ini dilakukan selama 1 bulan di Desa Boyemare, Desa Bungtiang dan Desa Borok Toyang Kecamatan Sakra Barat. Pengumpulan data dilakukan dengan metode survey melalui pengamatan langsung di lapangan dan melalui wawancara dengan daftar pertanyaan di quisioner kepada petani ternak dan melakukan pengukuran langsung pada kambing di Desa Boyemare, Desa Bungtiang dan Desa Boroktoyang. Pengamatan yang dilakukan selama penelitian lapangan diketahui bahwa jenis pakan yang diberikan pada ternak kambing di Desa Boyemare, Desa Bungtiang dan Desa Borok Toyang ada sebanyak 8 jenis, yaitu Turi, Lamtoro, Krokot, Odot, Rumput Lapangan, Daun Banten, Daun Singkong dan Komak. Pemberian pakan ternak Kambing hanya mengandalkan hijauan yang tersedia didaerah tersebut tanpa memberikan

pakan tambahan seperti konsetrat. Rata – rata konsumsi pakan Kambing PE pada Kecamatan Sakra Barat pada umur < 12 bulan sebesar 19,54 kg, pada umur 12 – 18 bulan konsumsi pakan sebesar 54,88 kg, dan pada umur > 18 – 24 bulan konsumsinya sebanyak 61,46 kg. Dan Nilai Nutrisi pakan yang diberikan sebesar 22,24% Bahan Kering (BK), 19,39% Serat Kasar (SK), 17,19% Protein Kasar (PK), 2,52% Lemak, dan 9,67% Abu.

**Kata Kunci:** Kambing PE, Petani Ternak dan Pakan Hijauan.

## **PENDAHULUAN**

Pakan hijauan adalah semua jenis bahan pangan yang berasal dari tanaman atau tumbuh - tumbuhan berupa daun - daun, terkadang berupa ranting dan bunga. Dengan adanya pakan berupa hijauan yang diberikan pada ternak ruminansia, tubuh hewan akan mampu bertahan hidup dengan terjaminnya kesehatan hewan. Hewan juga bisa semakin tumbuh menjadi besar dan bertambah berat. Hal ini dikarenakan pakan hijauan ataupun yang berasal dari biji-bijian mengandung berbagai unsur-unsur zat pakan (Sudarmono,1998). Hijauan pakan ternak ruminansia dapat berasal dari bangsa rumput (graminea), legum, dan tumbuhan lainnya. Pakan hijauan yang hendak ingin diberikan dapat diberikan secara langsung maupun diolah terlebih dahulu.

Untuk itu, penelitian tentang “**Identifikasi Pakan Ternak Kambing PE Pada Petani Ternak Di Kecamatan Sakra Barat Lombok Timur**” sangat penting untuk dilakukan, untuk mengetahui jenis pakan apa saja yang biasa diberikan oleh petani ternak kambing PE di kecamatan Sakra Barat,

berapa kuantitasnya, dan bagaimana nilai gizi dari pakan tersebut. Sehingga kedepannya kita bisa melakukan evaluasi sejauh mana daya dukung hijauan pakan ternak di Kecamatan Sakra Barat untuk mendukung perkembangan peternakan kambing PE di Kecamatan Sakra Barat.

## **WAKTU DAN TEMPAT PENELITIAN**

Penelitian ini akan dilakukan selama 30 hari mulai dari tanggal 27 Juni 2022 sampai 27 Juli 2022, yang bertempat di Kecamatan Sakra Barat, Kabupaten Lombok Timur dengan 3 desa sebagai sampel, yakni Desa Boyemare, Desa Bungtiang, dan Desa Borok Toyang.

## **ALAT DAN BAHAN**

Adapun alat-alat yang digunakan dalam penelitian ini yaitu: Amplop coklat besar sebagai tempat menampung cuplikan sampel, Tali untuk mengikat pakan yang akan ditimbang, Karung bekas sebagai alas saat menimbang pakan, Timbangan pakan untuk mengukur berat atau massa pakan, Timbangan digital untuk menimbang sampel hijauan. Adapun Bahan yang digunakan dalam

penelitian ini adalah pakan kambing PE yang dipelihara petani ternak dan sampel hijauan.

## **METODOLOGI**

Penelitian ini dilakukan dengan metode survey, wawancara secara langsung dengan petani ternak di lokasi desa tempat penelitian yang telah ditentukan dan pengambilan data langsung pada petani ternak yang memiliki kambing PE. Dimana ada tiga desa yang dijadikan sebagai sampel untuk mewakili populasi tinggi, populasi sedang dan populasi rendah. Setiap desa diambil 10 orang peternak sebagai sampelnya, kemudian dilakukan pendataan terkait identitas petani ternaknya, apa saja jenis pakan yang diberikan, dan seberapa banyak pakan yang diberikan, berapa jumlah sisa pakan dan konsumsinya.

Kemudian dilakukan analisis Bahan Kering, Protein Kasar dan Serat Kasar pakan kambing PE di Laboratorium Ilmu Nutrisi dan Makanan Ternak Fakultas Peternakan Universitas Mataram. Data yang diambil dari hasil pengamatan baik secara langsung di lapangan, dan data sekunder dari literatur atau dari buku – buku referensi yang berkaitan dengan data yang diperoleh. Data sekunder digunakan sebagai bahan acuan maupun bahan perbandingan data yang diperoleh di lapangan. Selanjutnya hasil uji tersebut dikalikan dengan jumlah konsumsi sehingga konsumsi nutrisi harian ternaknya dapat diketahui.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **1. Jumlah Pemberian Pakan**

Pakan memiliki peranan penting bagi ternak, baik untuk pertumbuhan ternak maupun untuk mempertahankan hidup dan menghasilkan produk (susu, anak, daging), serta tenaga bagi ternak dewasa. Pakan memiliki fungsi untuk memelihara daya tahan tubuh dan kesehatan agar ternak tumbuh sesuai dengan yang diharapkan, jenis pakan yang diberikan pada ternak harus bermutu baik dan dalam jumlah cukup. Pakan untuk ternak kambing terdiri dari pakan kasar (roughage), hijauan segar (green forage, pasture), silase (silage), sumber energy, sumber protein, sumber mineral, sumber vitamin, dan bahan additive (Tilman et al, 2008).

Para petani ternak di Kecamatan Sakra Barat, Lombok Timur memberikan pakan dalam jumlah yang terbatas sesuai kemampuan petani ternak dan ketersediaan pakan di sekitar lokasi kandang, selain itu pakan yang diberikan juga hanya berupa hijauan tanpa ada bahan pakan tambahan dan perlakuan khusus lainnya seperti konsentrat ataupun pakan fermentasi sehingga pakan tersebut tidak diketahui apakah bisa mencukupi kebutuhan ternak atau tidak. Hal ini dikarenakan petani ternak belum memiliki pengetahuan tentang pakan yang baik. Sedangkan menurut Siregar (2008) menyatakan bahwa pakan yang baik adalah pakan yang mengandung zat makanan yang memadai kualitas dan kuantitasnya, seperti energy, protein, karbohidrat, lemak, vitamin dan mineral, semuanya dibutuhkan dalam jumlah yang tepat dan seimbang.

Berikut ini dapat dilihat jumlah total pakan harian berupa hijauan yang diberikan oleh petani ternak di Kecamatan Sakra Barat, Kabupaten

Lombok Timur dari 30 peternak yang digunakan

sebagai sampel dalam penelitian ini

Tabel 1. Konsumsi Pakan Harian Kambing PE Yang Dipelihara Oleh Petani Ternak KambingPE di Kecamatan Sakra, Kabupaten Lombok Timur

Desa	Jumlah Kambing (Ekor)	Rata – Rata BB/Ekor (Kg)	Rata – Rata Kebutuhan Pakan Kambing/ Ekor/ Hari (Kg)	Rata – Rata Pemberian/ Ekor / Hari (Kg)	Rata – Rata Konsumsi/ Ekor/ Hari (Kg)
Boyemare	58	27,51	2,75	8,60	4,23
Bungtiang	56	25,96	2,59	6,36	3,76
Borok Toyang	26	34,42	3,44	11,30	6,86
<b>Total</b>	<b>140</b>	<b>87,89</b>	<b>8,78</b>	<b>26,26</b>	<b>14,85</b>

Sumber : Data Primer Diolah 2022

Dari 30 petani ternak yang dijadikan sampel, dapat diketahui bahwa jumlah rata – rata bobot badan kambing per ekor yaitu seberat 87,89 kg dengan jumlah rata – rata kebutuhan pakan per ekor per hari adalah sebanyak 8,78 kg serta jumlah rata – rata pemberian pakan per ekor perhari adalah sebanyak 26,26 kg dan jumlah rata – rata konsumsi pakan sebanyak 14,85 kg. Dari hasil data di atas dapat disimpulkan bahwa pemberian pakan padakambing di Kecamatan Sakra Barat sudah mencukupi kebutuhannya.

## 2. Jenis Pakan Hijauan

Jenis hijauan pakan yang diberikan kepada ternak tentu berpengaruh juga pada jumlah nutrisi yang di konsumsi oleh ternak, jika jenis pakan yang diberikan mempunyai kandungan gizi yang tinggi maka konsumsi gizi yang didapat oleh ternak juga akan tinggi. Setiana (2000) melaporkan bahwa hijauan makanan ternak merupakan bagian penting dalam sistem produksi peternakan terutama sebagai pakan ternak ruminansia, karena lebih dari 75% pakannya berasal dari hijauan. Keberhasilan produksi suatu peternakan sangat

tergantungan kepada kualitas pakan dan jenis ternak yang dipelihara, olehkarena itu ketersediaan hijauan pakan sepanjang masa dan memilih hijauan yang berkualitas unggul adalah sangat penting.

Frekuensi pemberian pakan oleh petani ternak pada kambingnya rata – rata sebanyak dua kali dengan cara penyajian digantung maupun di berikan langsung dalam bak pakan, Jumlah pakan yang diberikan tidak menentu tergantung dari jumlah pakan yang didapatkannya. Pakan hijauan didapatkan didapatkan dengan cara mencari dikebun, pematang sawah dan ada juga yang menanam sendiri, seperti Turi di pekarangan rumah petani ternak, sehingga pakan lebih mudah didapatkan. Pakan Turi sangat mudah dijumpai dan banyak ditemukan diwilayahnya.

Berikut ini adalah identifikasi jenis-jenis hijauan yang diberikan oleh petani ternak kambing di Kecamatan Sakra Barat, Kabupaten Lombok Timur

Tabel 2. Identifikasi Jenis Pakan Hijauan Kambing PE yang Dipelihara Oleh Petani Ternak Kambing PE di Kecamatan Sakra Barat.

Jenis pakan yang diberikan/ Bulan	Boyemare		Bungtiang		Borok Toyang		Kecamatan	
	Jumlah (Kg)	%	Jumlah (Kg)	%	Jumlah (Kg)	%	Jumlah (Kg)	%
Turi	1.164	58,32	637	43,63	386	32,82	2.187	47,22
Lamtoro	105	5,26	0	0	0	0	105	2,27
Krokot	104	5,21	113	7,74	94	7,99	311	6,71
Odot	83	4,16	78	5,34	55	4,68	216	4,66
R. Lapangan	186	9,32	287	19,66	374	31,80	847	18,29
D. Banten	304	15,23	244	16,71	218	18,54	766	16,54
D. Singkong	50	2,51	31	2,12	16	1,36	97	2,09
Komak	0	0	70	4,79	33	2,81	103	2,22

Hasil penelitian menunjukkan bahwa jenis pakan kambing PE terdiri dari 8 jenis Pakan yaitu Turi, Lamtoro, Krokot, Odot, Rumput Lapangan, Daun Banten, Daun Singkong dan Komak. Pakan yang paling dominan diberikan oleh petani ternak di 3 Desa yang berada di wilayah Kecamatan Sakra Barat adalah Turi yaitu sebanyak 47,22%, selanjutnya yaitu Rumput Lapangan sebanyak 18,29%, Daun Banten sebanyak 16,54%, Krokot sebanyak 6,71%, Odot sebanyak 4,66%, Lamtoro sebanyak 2,27%, Komak sebanyak 2,22% dan Daun Singkong sebanyak 2,09%. Dari ke 3 desa yang dijadikan sebagai sampel tersebut, petani ternak rata – rata memberikan Turi, Rumput Lapangan dan Daun Banten, sedangkan untuk pakan lainnya hanya di berikan sekali – kali bahkan beberapa petani ternak tidak pernah memberikannya sebagai pakan kambing, hal tersebut dikarenakan jenis pakan tersebut jarang terlihat di sekitar kandang petani

ternak atau bahkan petani ternak tidak mengetahui bahwa tumbuhan tersebut merupakan salah satu jenis hijauan pakan ternak yang bisa digunakan sebagai pakan kambing PE. Pemberian pakan jenis legume lebih banyak presentase pemberiannya dibandingkan dengan hijauan jenis lain. Oleh karena itu, jenis pakan kambing PE di Kecamatan Sakra Barat sudah dikatakan baik.

### 3. Kandungan Nutrisi Pakan Hijaun

Berikut adalah hasil uji laboratorium beberapa jenis hijauan yang digunakan sebagai pakan ternak oleh petani ternak kambing PE di Kecamatan Sakra Barat, Kabupaten Lombok Timur

Tabel 3. Identifikasi Kandungan Nutrisi Hijauan Pakan Kambing PE di Kecamatan Sakra Barat, Kabupaten Lombok Timur

<b>Jenis Hijauan</b>	<b>Bahan Kering (%)</b>	<b>Serat Kasar (%)</b>	<b>Protein Kasar (%)</b>	<b>Lemak (%)</b>	<b>Abu (%)</b>
Turi	19,77	14,87	26,09	3,64	8,56
Lamtoro	22,92	12,87	28,00	2,46	5,47
Krokot	17,22	21,55	11,66	2,51	14,44
Odot	21,34	29,74	8,25	1,39	18,07
R. Lapangan	19,60	21,06	12,18	0,83	9,97
D. Banten	25,60	14,02	12,88	0,21	7,37
D. Singkong	22,89	19,06	17,01	6,79	6,79
Komak	28,56	21,98	21,44	2,33	6,71
<b>Jumlah</b>	<b>177,90</b>	<b>155,15</b>	<b>137,51</b>	<b>20,16</b>	<b>77,38</b>
<b>Rata – rata</b>	<b>22,24</b>	<b>19,39</b>	<b>17,19</b>	<b>2,52</b>	<b>9,67</b>

*Keterangan Sumber Data : Laboratorium Nutrisi Faterna Unram 2022*

Pakan merupakan pangan untuk ternak. Pakan terdiri dari kumpulan bahan-bahan makanan yang memenuhi persyaratan untuk nutrisi ternak (Rasyaf, 1992). Pemberian pakan pada ternak kambing dengan memanfaatkan potensi hijauan seadanya akan mengakibatkan pertumbuhan ternak kambing menjadi terhambat, terutama pada musim kemarau yang potensi hijauan sangat sulit untuk ditemui sehingga kondisi ini tidak sesuai dalam menuju manajemen pemberian pakan yang diharapkan. Untuk mengatasi kondisi tersebut perlu adanya teknologi penambahan pakan konsentrat sehingga kebutuhan ternak kambing dapat tercukupi. Menurut Sarwono (2005) pakan yang sempurna mengandung kelengkapan protein, karbohidrat, lemak, air, vitamin dan mineral yang sangat dibutuhkan ternak kambing untuk tumbuh dan

berkembangbiak. pakan yang baik sangat dibutuhkan oleh ternak kambing untuk tumbuh dan berkembangbiak karena pakan yang baik mampu mengoptimalkan kerja sel tubuh.

Bahan kering mempunyai arti penting dalam pertanian seperti hijauan, silase, limbah mempunyai kadar air yang sangat tinggi, kualitas dan nilainya tergantung seberapa berat susunan air yang terkandung didalamnya, penentuan bahan kering berkaitan dengan pengeringan sampel pakan ke dalam oven pengeringan sampai berat konstan.

Rata-rata kadar bahan kering hijauan pakan satu sampai empat memiliki sedikit perbedaan, bahkan hampir sama. Kandungan bahan kering terjadi pada Centro hingga mencapai 28,58% .

Kadar dari serat kasar diketahui berdasarkan perbandingan berat sampel dan kertas saring



sebelum pengeringan dengan sesudah dikeringkan (gravimetri). Karena itulah kertas saring yang dipergunakan sudah diketahui bobot kertasnya. Proses penyaringan harus dilakukan secepat mungkin setelah proses digestion selesai dilakukan, hal ini karena penundaan yang terlalu lama akan mengakibatkan hasil analisis menjadi lebih kecil karena terjadi pengrusakan serat lebih lanjut oleh bahan kimia yang dipakai.

Peran utama dari serat dalam makanan adalah pada kemampuannya mengikat air, selulosa dan pektin. Dengan adanya serat, membantu mempercepat sisa – sisa makanan melalui saluran pencernaan untuk disekresikan keluar. Tanpa bantuan serat, feses dengan kandungan air rendah akan lebih lama tinggal dalam saluran usus dan mengalami kesukaran melalui usus untuk dapat diekskresikan keluar karena geraks rakan – gerakan peristaltik usus besar menjadi lebih lamban. Hasil penelitian ini menunjukkan kadar serat kasar hijauan pakan tertinggi 29,74% yaitu terdapat pada Odot dan terendah sebanyak 12,87% yaitu pada Lamtoro.

Pada umumnya, semakin tinggi kandungan serat kasar terdapat pada kandungan serat kasar suatu bahan makanan, semakin rendah daya cerna dari bahan makanan tersebut. Salah satu sebab serat kasar masih sangat penting diperlihatkan dalam tabel komposisi karena digunakan untuk mendapatkan nilai TND (Parakkasi, 1998).

Istilah protein kasar biasanya digunakan untuk menggolongkan semua ikatan nitrogen. Kadar protein kasar ditentukan dengan prosedur Kjehdahl. dimana pada metode ini memungkinkan seseorang mengukur nitrogen total dalam bahan pakan kecuali nitrogen total dalam bentuk nitrit, nitrat dan senyawa N siklit. Prersentase protein kasar ditentukan dengan mengalikan persen N dengan 6,25 (Tilman et al, 1986).

Hasil penelitian diatas menunjukkan bahwa kandungan protein kasar pakan ternak relative tinggi terdapat pada Lamtoro 28.00%, dan Turi 26.09%. Dapat dikatakan bahwa hijau pakan tersebut mempunyai kualitas yang cukup tinggi.

#### **4. Konsumsi Pakan Kambing PE**

Konsumsi pakan adalah banyaknya pakan yang dapat dimakan pada waktu tertentu. Keragaman konsumsi disebabkan oleh aspek individu, spesies dan bangsa ternak, status fisiologi, kebutuhan energy, kualitas pakan dan kondisi lingkungan (Soebarino et al, 1991).

Dari hasil penelitian tentang jumlah pemberian, sisa dan konsumsi pakan oleh kambing PE pada petani ternak di Kecamatan Sakra Barat tercantum pada Lampiran 6 sedangkan jumlah konsumsi perumur ternak dan rata – rata jumlah konsumsi pakan perekor pada petani ternak di 3 desa kecamatan Sakra barat terdapat pada tabel 4. Dibawah ini.

Tabel 4. Rata – Rata Kebutuhan dan Konsumsi Pakan Hijauan Berdasarkan Bobot Badan Kambing PE di Kecamatan Sakra Barat Lombok Timur

<b>Desa</b>	<b>Umur Kambing (Bulan)</b>	<b>Total Bobot Badan (Kg)</b>	<b>Jumlah Kambing (Ekor)</b>	<b>Jumlah Kebutuhan Pakan Kambing/Hari (Kg)</b>	<b>Jumlah Konsumsi (Kg)</b>	<b>Rata – rata Konsumsi/ Ekor/Hari (Kg)</b>
Boyemare	0 - 4	30	3	3,00	16,75	5,58
	< 12	365	17	36,00	207,98	12,24
	12 – 18	322	11	32,00	196,53	17,86
	>18 – 24	859	25	86,00	508,99	20,35
Bungtiang	0 - 4	67	7	6,70	35,90	5,12
	< 12	416	21	41,00	233,33	11,11
	12 – 18	97	3	9,02	59,16	19,72
	>18 – 24	874	25	87,04	514,61	20,58
Borok Toyang	0 - 4	0	0	0	0	0
	< 12	205	33	20,00	146,68	4,44
	12 – 18	185	7	18,00	141,59	20,22
	>18 – 24	505	15	50,00	425,72	28,38
Kecamatan	0 - 4	97	10	9,70	52,65	10,7
	< 12	986	71	97,00	587,99	27,79
	12 – 18	604	21	59,02	397,28	57,8
	>18 – 24	2,238	65	223,04	1.449,32	69,31

Berdasarkan penelitian yang dilakukan di Kecamatan Sakra Barat, dapat diketahui bahwa jumlah konsumsi pakan kambing PE bervariasi berdasarkan bobot badan dan juga umur kambing PE untuk kambing PE yang berumur 0 – 4 bulan dengan total bobot badan sebesar 97 kg, rata – rata mengkonsumsi pakan sebanyak 10,7 kg perekor/hari sedangkan untuk kambing PE yang berumur < 12 bulan dengan total bobot badan sebesar 986 kg, rata – rata mengkonsumsi pakan sebanyak 27,79 kg perekor/hari, kambing PE yang berumur 18 – 24 bulan dengan total bobot badan sebesar 604 kg, rata – rata mengkonsumsi pakan sebanyak 57,8 kg perekor/hari dan untuk kambing yang berusia > 18 – 24 bulan dengan total bobot badan sebesar 2,238 kg, rata – rata mengkonsumsi pakan sebanyak 69,31 kg perekor/hari.

Total bobot badan didapatkan dari berat semua kambing dengan kategori umur tertentu

sedangkan rata – rata konsumsi pakan didapatkan dengan menjumlahkan seluruh pakan yang dikonsumsi oleh kambing PE kemudian dibagi dengan jumlah kambing berdasarkan berat badan dan umur kambing PE. Data tersebut dapat dilihat pada lampiran ke 7 data hasil penelitian pemberian dan konsumsi pakan perekor kambing PE.

## KESIMPULAN

pakan yang diberikan oleh petani ternak di desa Boyemare, Bungtiang dan Borok Toyang Kecamatan Sakra Barat adalah Turi (47,22%), Lamtoro (2,27%), Krokot (6,71%), Odot (4,66%), Rumput Lapangan

(18,29%), Daun Banten (16,54%), Daun Singkong (2,09%), dan Komak (2,22%).

Rata – rata Nilai Nutrisi pakan yang diberikan selama penelitian adalah Bahan Kering (BK) 22,24%, Serat Kasar (SK) 19,39%, Protein Kasar (PK) 17,19%, Lemak 2,52% dan Abu 9,67%.

Rata – rata konsumsi pakan hijauan berdasarkan umur kambing adalah sebanyak 19,54 kg untuk umur < 12 Bulan, 54,88 kg pakan untuk umur 12 – 18 bulan dan 61,46 kg pakan untuk umur > 18 – 24 bulan. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pakan yang diberikan oleh petani ternak di Kecamatan Sakra Barat ini telah mencukupi kebutuhan kambing PE baik seara kualitas maupun kuantitas.

## SARAN

Untuk mengukur suhu dan kelembaban harus menggunakan alat yang sedikit lebih canggih. Untuk melakukan penimbangan pakan dan kambing harus menggunakan alat timbangan yang berbeda dan lebih modern lagi.

## DAFTAR PUSTAKA

- Adriani. 2014. Mengembangkan Teknologi Hijauan Makanan Ternak Bersama Petani Kecil Asia Tenggara. ACIAR Monograph no. 65.
- Annonymous. 1999. *Petunjuk Teknis Bubidaya Pakan Hijauan*. Direktorat jendral Peternakan dan Japan International Cooperation Agency. Jakarta
- Annonimus. 2008. *Hijauan Makanan Ternak Kambing Etawa*. Tersedia pada <http://kambingetawa.blogspot.com/2008/05/hijauan-makanan-ternak-kambing-etawa.html>, Diakses tanggal 31 Maret 2022

- Annonimus. 2009. *Pemeliharaan Standard Bibit Ternak di Indonesia*. Direktorat Bina Produksi Peternakan. Jakarta.
- Attabany. 2001. *Pengertian Kambing Peranakan Etawa*. Jurusan Ilmu Produksi Ternak, Fakultas Peternakan IPB.
- Aryani. 2018. *Hijauan Pakan Mutlak Baik Secara Kualitatif atau Kuantitatifi Sepanjang Tahun*. Aswaja Pressindo : Yogyakarta
- Blakely, J dan D. H Bade. 1994. *Ilmu Peternakan*. Gajah mada Universitas Press, Yogyakarta.
- Dahlanuddin. 2002. *Development of goat feeding system based on locally available resources on lombok, Indonesia. Meeting nutrient requirements during pregnancy, lactation and growth. Draft laporan penelitian. Internasional foundation for Science (IFS)*.
- Djajarihah. 1996. *Kajian Profil Sosial Ekonomi Usaha Kambing di Kecamatan Kradenan Grobongan*. Puslitbang Peternakan. Bogor.
- Hartadi, H. S. Reksohadiprodjo, dan A. D Tilman. 1993. *Tabel Komposisi Pakan Untuk Indonesia*. Cetakan Ketiga. Gajah Mada University Press. Yogyakarta.
- Jhonson dan Djajanegara. 1989. *Mengembangkan Teknologi Hijauan Makanan Ternak Bersama Petani Kecil Asia Tenggara*. ACIAR Monograph no. 65.
- Lubis, D.A. 1992. *Ilmu Makanan Ternak*. PT Pembangunan, Jakarta.
- Markel, R. C. dan Subandriyo 1998. *Sheep and Goat Production Handbook for Southeast Asia*. 3rd ed. CV Ekha Putra, Bogor
- Moeljanto, RD dan Wiryanta, BTW. 2002. *Khasiat dan Manfaat Susu Kambing*. Agromedia Pustaka : Jakarta.
- Murtidjo, B.A. 2003. *Memelihara Kambing Sebagai Ternak Potong dan Perah*. Cetakan 1. Kanisius, Yogyakarta
- Nahrowi. 2008. *Hijauan Pakan Ternak di Indonesia*. Badan Penelitian dan Pengembangan Pertanian. Departemen Pertanian. Bogor.
- Parakkasi, A. 1998. *Ilmu Nutrisi dan Makanan Ternak Ruminan*. Cetakan 1. Universitas Indonesia, Jakarta.
- Sarwono, B. 2002. *Beternak Kambing Unggul*. Cetakan ke 15. PT Penebar Swadaya, Jakarta.
- Setiawan dan Tanius. 2005. *Kajian Profil Sosial Ekonomi Usaha Kambing di Kecamatan Kradenan Grobongan*. Puslitbang Peternakan. Bogor.
- Siregar, S, B. 1994. *Ransum Ternak Ruminansia*. Cetakan 1. Penebar Swadaya, Jakarta.
- Sudarmono. 1998. *Segi – Segi Biologi Dalam Usaha Pembinaan Dan Pengembangan Ternak di Indonesia*. Prosiding Seminar Penelitian Peternakan. Bogor 23-26 Maret 1981. Puslitbang Peternakan. Hal 1 – 11.
- Sugeng. 1998. *Produksi Tanaman Hijauan Makanan Ternak Tropik*. BPFE. Universitas Gajah Mada. Yogyakarta.
- Susilo, E. 2006. *Cara Sukses Memulai dan Menjalankan Usaha Ternak Kambing*. Cetakan Ke-3. Trans Idea Publishing : Yogyakarta.
- Susetyo. 1980. *Hijauan Pakan Ternak di Indonesia*. Badan Penelitian dan Pengembangan Pertanian. Departemen Pertanian. Bogor.
- Sutardi, T. 1981. *Kandungan Gizi Pakan*. Bahan Ajar. Fakultas Peternakan, Universitas Gadjah Mada.
- Sutama dan Budiarsana. 2009. *Hijauan Makanan Ternak*. Direktorat Peternakan Rakyat. Direktorat Jendral Peternakan. Departemen Pertanian. Jakarta.
- Tomaszewska. 1993. *Kualitas Pakan*. Fakultas Pertanian Universitas Syiah Kuala, Banda Aceh.

Triwulaningsih, E. 1987. Beberapa Parameter Genetik Sifat Kuantitatif Kambing Peranakan Etawa (PE). (Tesis) Magister Sains Fakultas Pascasarjana IPB. Bogor.

Wiliamson dan Payne. 1993. *Analisis Pendapatan Peternakan Kambing Peranakan Etawa Di Kota Pekanbaru*. Jurnal Peternakan. Volume 3 no 1 Februari 2006. Pekanbaru.

Yulianto. 2012. *Mempersepsikan Peternakan Sebagai Ilmu yang Utuh*. Fakultas Peternakan. Universitas Padjajaran. Bandung.